

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak objek pariwisata yang indah. Maka dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dalam menarik para wisatawan baik lokal maupun internasional. Para wisatawan yang berkunjung tersebut dapat bermanfaat dalam sektor ekonomi, seperti menambah lapangan kerja, meningkatkan devisa negara yang berdampak pada peningkatan pendapatan negara dan masyarakat lokasi pariwisata yang memicu pertumbuhan perekonomian negara.

Pengembangan dan pembangunan potensi pariwisata telah membuktikan adanya dampak positif dengan perubahan pada masyarakat. Selain dampak pada ekonomi yang dapat dilihat paling menonjol, terdapat juga dampak bidang sosial masyarakat yaitu terjadinya interaksi sosial antara penduduk setempat dengan para pengunjung yang dapat menyebabkan integrasi sosial. Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam menambah devisa negara juga sebagai harapan dalam memperluas dan meratakan lapangan kerja. Maka diperlukan pembangunan dan pengembangan pariwisata di setiap daerah di Indonesia yang bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di area sekitar obyek wisata. Pembangunan dan pengembangan pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang melibatkan tiga *stake holder* yaitu pemerintahan, swasta, dan masyarakat yang dalam pembangunan ini melibatkan banyak sektoral tingkat lokal hingga internasional.

Pembangunan pada pariwisata sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang pariwisata yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi dan kabupaten/kota, yang merupakan bagian integral dari pembangunan jangka panjang nasional. Berdasarkan Undang-Undang tersebut tentang kepariwisataan bahwa alam, flora dan fauna sebagai karunia dari Tuhan yang Maha Esa, serta mengenai tentang peninggalan sejarah, seni, juga budaya yang dimiliki di Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai dengan peraturan tersebut pariwisata diperlukan sebagai pendorong dalam pemerataan dan dalam memperoleh manfaat serta menghadapi perubahan zaman baik lokal maupun global.

Sesuai dengan ketetapan pemerintah daerah Jawa Timur No. 6 tahun 2017 yang telah ditetapkan bahwa sebagai rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi Jawa Timur tahun 2017-2032, sebagai bentuk dari pelaksanaan dalam ketentuan pasal 9 ayat (2) Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Maka dari itu kepariwisataan sendiri secara tidak langsung yang disadari atau tidak telah ikut berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata sebagai suatu sistem yang dapat disinergikan dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan ekonomi kerakyatan ataupun dalam kehidupan sehari-hari di desa atau dusun yang paling terpencil sekalipun. Kondisi tersebut tentunya mendudukkan pariwisata dapat menjadi salah satu jawaban untuk masalah kemiskinan. Dengan

adanya peraturan pemerintah sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan atau dipilih oleh pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat yaitu dengan memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya yang ada. Pada pembangunan pariwisata peran masyarakat sangat dibutuhkan karena mereka pelaksana yang berada di lapangan sedangkan untuk pemerintah sebagai pengawas dimana dana dalam pembangunan pariwisata yang berasal dari desa langsung dikelola sendiri oleh pihak desa dalam melakukan pembangunan pariwisata.

Peran pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata adalah menyediakan infrastruktur dengan pengelolaan secara optimal untuk dapat memperoleh untuk dapat manfaat dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Dengan pemerintah sebagai kegiatan koordinator dengan pihak swasta dan promotor dalam pembangunan pariwisata. Selain adanya peraturan pemerintah dalam rencana pembangunan pariwisata setiap daerah hal utama yang diperlukan adalah daya tarik pariwisata dalam menentukan tingkat kepuasan dan kenyamanan wisatawan atas daerah tujuan pariwisata yang dikunjunginya. Ketertarikan dan minat wisatawan terbangun lewat keindahan (estetika), keartistikan, keintiman, keunikan dari objek wisata yang dapat dipandang atau dirasakan oleh panca indera. Daya tarik dapat membangun persepsi dan impresi (kesan) visual maupun emosional sehingga timbul sensasi-sensasi seperti: indah, eksotik, romantis, menyenangkan, dan menenteramkan jiwa (Goeldner & Ritchie, 2000).

Semua daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam dengan keunikan yang dimiliki masing-masing daerah, salah satunya adalah Pulau Madura. Pulau Madura merupakan salah satu wilayah yang berada

di Provinsi Jawa Timur yang letaknya berada di timur laut Provinsi Jawa Timur. Untuk menuju wilayah Madura dapat melalui akses jalur darat melewati jembatan nasional Suramadu, atau jalur laut dengan penyebrangan Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya menuju Pelabuhan Kamal di Bangkalan selain itu dapat melalui Pelabuhan Jangkar di Situbondo menuju Pelabuhan Kalianget di Sumenep. Kondisi geografis di Madura dengan bukit – bukit kapur yang lebih rendah dan banyaknya bukit kapur yang berpotensi menjadi pariwisata yang menarik dikunjungi. Selain itu pariwisata yang sangat terkenal akan Madura adalah karapan sapi dengan setiap tahunnya yang diselenggarakan pada tingkat kecamatan, kabupaten maupun pembantu wilayah Madura.

Pulau Madura terbagi pada 4 wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Salah satu wilayah kabupaten di Madura yang masih tertinggal adalah Kabupaten Bangkalan yang berada di ujung paling barat pulau Madura. Banyak pariwisata yang dapat dikembangkan untuk dapat menarik para wisatawan juga meningkatkan perekonomian dikarenakan letak Kabupaten Bangkalan yang dekat dengan Kota Surabaya maka adanya Jembatan Nasional Suramadu yang dalam pembangunannya selain bertujuan untuk membangun jalur darat untuk akses menuju Kabupaten Bangkalan juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal terutama yang dekat dengan Jembatan Nasional Suramadu untuk dapat mengurangi kemiskinan di daerah tersebut. Namun pada kenyataan yang terjadi Kabupaten Bangkalan masih menjadi salah satu wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi di Jawa Timur. Namun kenyataannya pembangunan Jembatan Suramadu tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap ekonomi masyarakat Bangkalan, dimana Jembatan Suramadu malah

memberikan akses kemudahan masyarakat Bangkalan untuk menghabiskan uang mereka untuk ke Surabaya ketimbang di daerah sendiri. Dampak nyata perubahan yang diharapkan dari pembangunan jembatan tersebut yang tidak sesuai dengan tetapnya Bangkalan menjadi salah satu daerah dengan kemiskinan tertinggi sesuai dengan data dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Madura

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Bangkalan	206,53	191,33	186,11	204,00	215,97
Sampang	225,13	204,82	202,21	224,74	237,23
Pamekasan	137,77	125,76	122,43	129,91	137,12
Sumenep	211,92	218.6	211.98	220,23	224,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2016 – 2021)

Maka dengan adanya pariwisata disetiap kabupaten di Pulau Madura, dimana setiap kabupatennya memiliki wisata andalan yang dapat digunakan menarik minat para wisatawan untuk berkunjung untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Salah satunya ada di Kabupaten Bangkalan dengan banyaknya pilihan pariwisata yang dapat dikunjungi seperti wisata alam terutama pantai ataupun hutan mangrove dikarenakan letak geografis dari Kabupaten Bangkalan yang dekat dengan perairan, selain dari wisata alam terdapat wisata religi juga wisata budaya dan sejarah. Banyak hal menarik yang dapat dijadikan referensi kunjungan untuk berwisata bagi masyarakat lokal maupun internasional yang telah didukung dengan adanya Jembatan Nasional Suramadu yang dapat mempermudah akses menuju Kabupaten Bangkalan. Banyaknya tema wisata baru yang sangat *instagramable* dan kekinian tak tertinggal juga mengusung tema liburan keluarga untuk dapat diposting pada

akun *media social* yang banyak diburu para pemuda pemudi sebagai pemburu foto *epic*. Fungsi pariwisata selain untuk berekreasi dan *healing* sakarang juga digunakan untuk para penikmat hobi *fotografer* untuk mengabadikan keindahan alam.

Selain pada wisata alam yang ditawarkan, maka wisata religi juga tak kalah menonjol dan menarik para pengunjung salah satunya yaitu wisata makam Syaikhona Kholil yang berlokasi di Kawasan Martajasah, Kabupaten Bangkalan yang sering dikunjungi untuk berziarah dan do'a. Para pengunjung yang berkunjung banyak yang dari luar Kabupaten Bangkalan dikarenakan selalu masuk pada list ziarah wali untuk dikunjungi terutama bagi rombongan ziarah dari luar Pulau Madura.



Sumber : Google maps

Gambar 1.1 Destinasi Wisata Di Bangkalan

Terdapat banyak sekali wisata alam, wisata budaya dan sejarah, dan wisata religi di Kabupaten Bangkalan. Pemerintah setiap daerah sebagai fasilitator dalam pembangunan pariwisata setiap daerah yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setiap kabupaten yang memiliki peranan banyak sebagai salah satu instansi dari pemerintah memiliki peranan wajib dalam membantu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata, selain itu pihak swasta juga turut dapat membantu. Selanjutnya yang lebih banyak memperoleh wewenang dalam mengatur pendanaan adalah masyarakat yang diperoleh dari dana desa juga dalam setiap pariwisata yang ada sudah ada dan dikelola dengan baik ataupun masih kurang dalam mengelolanya, masyarakat dikatakan sangat berpartisipasi karena mereka sebagai pelaku langsung di lapangan.

Maka dengan adanya campur tangan langsung dari pemerintahan terkait yang ikut dalam menyelesaikan permasalahan untuk dapat melakukan pembangunan dan pengembangan pariwisata atas dasar itulah perlu adanya perencanaan pembangunan daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sektor pariwisata, yaitu dalam menggunakan teknik pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari identifikasi permasalahan pembangunan untuk menghasilkan pengambilan keputusan terbaik dari beberapa kriteria yang telah ditentukan. Menggunakan teknik analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan pariwisata agar potensi tersebut dapat dikembangkan untuk menjadi strategi pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dengan menggunakan teknik analisa pengambil keputusan dalam program

pembangunan pariwisata dalam menentukan prioritas utama dan mengetahui faktor-faktor yang dapat dijadikan acuan dalam program pembangunan, agar pengembangan sektor pariwisata dapat berkembang lebih pesat kedepannya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas dalam menentukan prioritas pembangunan pariwisata di Kabupaten Bangkalan. Maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang perlu di pertimbangkan dalam menentukan prioritas pembangunan sektor pariwisata di Bangkalan ?
2. Sektor manakah yang menjadi prioritas pembangunan pariwisata di Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan prioritas pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui alternatif wisata terbaik dalam penentuan prioritas pembangunan pariwisata di Kabupaten Bangkalan yang telah memenuhi kriteria-kriteria pemilihan yang berdasarkan metode AHP.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ialah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pengetahuan tentang prioritas

pembangunan pariwisata dan konsep AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Diharapkan penelitian ini mampu melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sama, sehingga dapat dijadikan referensi pada kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Selanjutnya manfaat praktis yang diperoleh ialah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pemerintah daerah dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata di Kabupaten Bangkalan, dan yang telah memenuhi kriteria pemilihan pariwisata apabila diperlukan bahan tertentu yang harus dipenuhi dalam pemilihan wisata tertentu.